



## IMPLEMENTASI PROGRAM WOMENPRENEURSHIP DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI SRI REJEKI II DESA LINGGAPURA, KECAMATAN TONJONG, BREBES

*Implementation of Womenpreneurship Program in Empowering KWT Sri Rejeki II In Linggapura Village, Tonjong District, Brebes*

**Kunandar Prasetyo<sup>1\*</sup>, Dewanti Risa Utami<sup>1</sup>, Sifa Aulia Wicaksari<sup>2</sup>, Emanuel Desta Herry Prasetya<sup>1</sup>, Ilham Agung Prabawa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, <sup>2</sup>Jurusan Ilmu Gizi, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Soeparno No.63, Karangwangkal, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

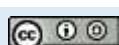
\*Alamat korespondensi: [kunandar.prasetyo@unsoed.ac.id](mailto:kunandar.prasetyo@unsoed.ac.id)

(Tanggal Submission: 23 September 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)



<b>Kata Kunci :</b>	<b>Abstrak :</b>
<i>Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan Perempuan, Pemasaran, Womenpreneur</i>	Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan perempuan yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki II dibentuk sebagai upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor pertanian, khususnya pada kegiatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian, sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui diversifikasi sumber pendapatan. Berbagai masalah dihadapi oleh kelompok seperti pada aspek produksi, manajemen serta pemasaran produk. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dirancang melalui pendekatan yang terstruktur dengan menerapkan empat tahapan kegiatan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan kelembagaan KWT, pelatihan GMP, pelatihan pengemasan produk, pelatihan fotografi dan pembuatan media promosi serta pelatihan digital marketing. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam pengembangan usaha seperti pada aspek kelembagaan, produksi pangan yang baik, pemasaran serta aspek manajemen usaha.

<b>Key word :</b>	<b>Abstract :</b>
<i>Women Farmer Groups, Women Empowerment,</i>	Women Farmer Groups (KWT) represent one form of women's institutional organization that plays a crucial role in community empowerment. KWT Sri Rejeki II was established as an effort to enhance women's participation in the agricultural sector, particularly in post-harvest activities, processing, and



**Marketing, Womenpreneurship** marketing of agricultural products, thereby contributing directly to improving household welfare through income source diversification. Various challenges are faced by the group, including aspects of production, management, and product marketing. The community service activities conducted were designed through a structured approach by implementing four stages of activities: preparation, implementation, mentoring and evaluation, and sustainability phases. During the implementation stage, activities carried out included institutional training for KWT, Good Manufacturing Practices (GMP) training, product packaging training, photography and promotional media development training, and digital marketing training. The community service activities that have been conducted successfully enhanced the knowledge and skills of group members in business development, particularly in institutional aspects, good food production practices, marketing, and business management aspects.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Prasetyo, K., Utami, D. R., Wicaksari, S. A., Prasetya, E. D. H., & Prabawa, I. A. (2025). Implementasi Program Womenpreneurship Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki II Desa Linggapura, Kecamatan Tonjong, Brebes. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6149-6157. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3195>

## PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan perempuan yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di sektor pertanian, melalui pendekatan berbasis komunitas yang diarahkan pada pengembangan usaha produktif skala rumah tangga dengan memanfaatkan hasil pertanian dan perikanan secara optimal (Evendi & Suryadharma, 2020; Pusat Penyuluhan Pertanian, 2022). Sebagai entitas yang melampaui fungsi kelompok tani konvensional, KWT memiliki posisi strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan dengan menyediakan wadah pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kapasitas anggotanya dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi (Pratiwi & Baga, 2022). Peran esensial KWT sebagai katalisator transformasi ekonomi turut mendorong terbentuknya sistem produksi yang berkelanjutan dan inklusif, yang meningkatkan kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal dan berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, penciptaan lapangan kerja baru, serta penurunan angka kemiskinan di pedesaan melalui diversifikasi pendapatan dan penguatan jejaring usaha di tingkat pedesaan (Lestari *et al.*, 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki II yang berlokasi di Dukuh Barupring, Desa Linggapura, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, merupakan salah satu KWT yang telah aktif sejak tahun 2020 dengan jumlah anggota sebanyak 13 orang. KWT ini dibentuk sebagai upaya strategis untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor pertanian, khususnya pada kegiatan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian, sehingga dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui diversifikasi sumber pendapatan. Dalam operasionalnya, KWT Sri Rejeki II mengembangkan berbagai kegiatan produktif, seperti pengolahan pisang menjadi keripik pisang dan sale goreng, pemanfaatan lahan pekarangan dalam konsep kawasan rumah pangan lestari, serta pengelolaan limbah pertanian menjadi produk yang bernilai tambah. Produk utama yang dihasilkan yaitu sale goreng dari pisang ambon, dan pisang susu serta keripik pisang raja dan pisang susu. Kapasitas produksi bulanan kelompok ini berkisar antara 750-1.000 kg untuk sale, yang berasal dari 250-500 kg produk keripik pisang, dengan harga jual masing-masing sebesar Rp40.000/kg dan Rp35.000/kg. Meskipun menunjukkan potensi ekonomi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan, KWT ini masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Permasalahan utama



terletak pada aspek produksi, seperti rendahnya pengetahuan teknis anggota mengenai proses pengolahan dan penerapan standar mutu serta keamanan pangan, serta keterbatasan alat produksi yang berdampak pada kapasitas output yang belum optimal. Menurut (Putri *et al.*, 2023) keterbatasan alat produksi menjadi masalah bagi UMKM khususnya KWT dalam menjalankan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi.

Selain itu, keterbatasan dalam aspek pemasaran juga turut menjadi hambatan, di mana distribusi produk masih terbatas pada wilayah desa dan kecamatan, ditambah dengan desain kemasan yang sederhana dan kurang menarik serta belum adanya branding atau identitas merek yang kuat (Gambar 1). Lemahnya kemampuan UMKM dalam melakukan branding terhadap produknya menyebabkan perkembangan usaha menjadi terhambat (Cenadi, 2004). Kurangnya pemanfaatan media digital dan teknologi informasi modern dalam strategi pemasaran juga mempersempit jangkauan pasar (Agmalaro & Amanda, 2023), sehingga mengurangi peluang peningkatan skala usaha secara berkelanjutan (Munandar *et al.*, 2023). Selain itu, memastikan penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) dan Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP) dalam produksi makanan olahan yang dilakukan oleh KWT Sri Rejeki II menjadi aspek krusial untuk menjamin mutu dan keamanan produk yang dihasilkan. Implementasi kedua sistem ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk, tetapi juga membuka peluang lebih besar bagi produk KWT Sri Rejeki II untuk menembus pasar yang lebih luas, termasuk pasar modern dan digital, yang mensyaratkan standar mutu dan keamanan pangan yang ketat.



Gambar 1. Produk olahan sale pisang KWT Sri Rejeki II

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki II melalui program pelatihan dan pendampingan komprehensif yang meliputi: (1) penguatan kelembagaan kelompok, (2) penerapan proses produksi sesuai standar *Good Manufacturing Product* (GMP), (3) peningkatan kualitas kemasan untuk memberikan nilai tambah produk, (4) pelatihan fotografi dan promosi produk untuk menarik konsumen, dan (5) implementasi strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan anggota KWT Sri Rejeki II, menghasilkan produk berkualitas sesuai standar GMP, memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran digital, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga secara berkelanjutan untuk mencapai kemandirian ekonomi perempuan bagi anggota kelompok.

## METODE KEGIATAN

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di KWT Sri Rejeki II dirancang melalui pendekatan yang terstruktur dengan menerapkan empat tahapan kegiatan implementasi yang saling terintegrasi. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.

Tahap Persiapan dimulai sejak sebelum proposal pengabdian disusun yaitu diawali dengan survei dan identifikasi masalah yang dihadapi oleh calon mitra sasaran. Ada survei ini pula di lakukan

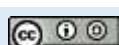


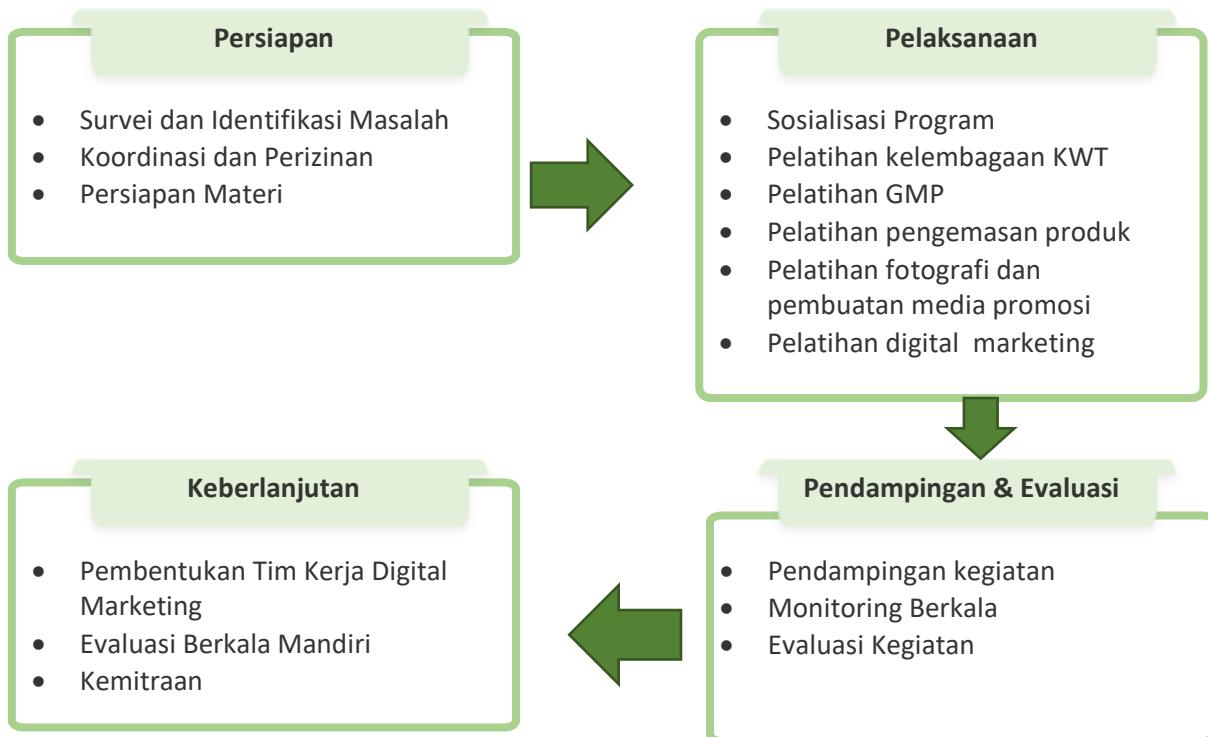
wawancara mendalam terhadap berbagai macam kendala dan identifikasi kebutuhan kelompok sebagai dasar dalam pembuatan program dan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya setelah proposal disusun dan dinyatakan mendapatkan pendanaan, kegiatan selanjutnya adalah koordinasi dan perijinan kepada pemerintah Desa Linggapura serta koordinasi dengan KWT Sri Rejeki II untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya adalah persiapan materi mulai dari alat dan bahan serta kebutuhan materi untuk kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi program kepada seluruh anggota KWT Sri Rejeki II untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan kelembagaan KWT menjadi prioritas utama untuk memperkuat struktur organisasi, meningkatkan kapasitas manajemen kelompok, dan membangun komitmen bersama dalam pengembangan usaha. Pelatihan *Good Manufacturing Practices* (GMP) dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk pangan yang dihasilkan melalui penerapan standar kebersihan, keamanan, dan kualitas produksi yang baik. Pelatihan pengemasan produk difokuskan pada teknik pengemasan yang menarik, informatif, dan sesuai dengan standar keamanan pangan untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Pelatihan fotografi dan pembuatan media promosi dirancang untuk mengembangkan kemampuan anggota dalam membuat konten visual yang menarik untuk keperluan promosi produk. Rangkaian pelatihan diakhiri dengan pelatihan digital *marketing* yang memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk secara online.

Tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap pendampingan dan evaluasi. Pendampingan kegiatan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian untuk membantu anggota kelompok dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, memberikan solusi atas kendala yang dihadapi, dan memastikan proses transfer teknologi berjalan efektif. Monitoring berkala dilaksanakan untuk memantau perkembangan kemajuan kelompok, mengidentifikasi perubahan-perubahan positif yang terjadi, dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif untuk mengukur tingkat keberhasilan program, menganalisis dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan kapasitas kelompok, dan mengidentifikasi pembelajaran penting yang dapat dijadikan referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Sebagai upaya untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian di KWT Sri Rejeki II maka dibentuklah agen atau tim penggerak dari anggota KWT yang telah menunjukkan peningkatan kapasitas signifikan untuk menjadi mentor bagi anggota lainnya. Selain itu untuk menjamin keberlanjutan program, disusun mekanisme pendampingan jangka panjang yang akan dibantu oleh BUMDES dan PPL setempat. Melalui mekanisme tersebut dapat dirumuskan bersama untuk memastikan keberlanjutan teknologi dan inovasi. Keberlanjutan program ditandai dengan kemampuan KWT Sri Rejeki II untuk mengelola usaha secara mandiri, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan mampu menjadi agen transfer teknologi dan pengetahuan kepada kelompok wanita tani lainnya di sekitar Desa Linggapura





Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Bagian ini memberikan gambaran tentang metode, lokasi dan sasaran kegiatan. Metode kegiatan menjelaskan prosedur (step by step) yang dimulai dari awal mula menemukan permasalahan, mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan, serta bagaimana pelaksanaan teknis di lapangan terkait pemecahan masalah tersebut. Prosedur kegiatan diuraikan dengan ringkas tapi cukup detail agar pembaca dapat mengerti alur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Metode kegiatan dapat meliputi analisa, design, arsitektur, implementasi, dan berbagai metode lain yang dianggap perlu.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki II yang berlokasi di Dukuh Barupring, Desa Linggapura, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. KWT Sri Rejeki II merupakan salah satu KWT yang telah aktif sejak tahun 2020 dengan jumlah anggota sebanyak 13 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program *womenpreneurship* pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki II di Desa Linggapura, Kecamatan Tonjong telah dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif. Program ini dirancang untuk merespons kebutuhan pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah perdesaan yang selama ini menghadapi keterbatasan akses terhadap pengetahuan kewirausahaan (Fatchiya *et al.*, 2023; Saleh *et al.*, 2018), teknologi pengolahan produk (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2022; Sabariman dan Utomo, 2017), dan strategi pemasaran modern (Munandar *et al.*, 2023; Zainarti *et al.*, 2024). Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, kegiatan ini mengintegrasikan aspek penguatan kelembagaan, pengembangan produk sesuai standar *Good Manufacturing Product* (GMP), inovasi kemasan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi survei dan identifikasi masalah, koordinasi dan perizinan serta persiapan materi. Kegiatan survei dan identifikasi masalah dilakukan untuk memahami kondisi



aktual dari mitra sasaran yaitu KWT Sri Rejeki II, yang meliputi analisis potensi sumber daya, proses bisnis, kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha, tingkat pengetahuan kewirausahaan anggota, serta peluang pasar yang tersedia. Selanjutnya koordinasi dan perizinan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai *stakeholder* terkait seperti pemerintah desa dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Tonjong. Koordinasi dan perijinan dilakukan untuk memperoleh dukungan formal dan membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan program pengabdian yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya pada tahap persiapan yaitu persiapan materi pelatihan yang akan diberikan kepada KWT. Materi disusun berdasarkan pada identifikasi masalah dan kebutuhan KWT yang mencakup penguatan kelembagaan, pengembangan produk sesuai standar GMP, teknik pengemasan, fotografi produk, promosi, dan pemasaran digital. Tahap persiapan ini memastikan bahwa seluruh aspek teknis dan administratif telah tertata dengan baik sebelum memasuki fase implementasi program di lapangan (Fatchiya *et al.*, 2023). Dokumentasi kegiatan tahap persiapan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahap Persiapan kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di KWT Sri Rejeki II dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui enam kegiatan utama. Sosialisasi program menjadi kegiatan pertama yang dilakukan. Sosialisasi yang akan dilakukan tidak hanya jenis programnya saja tetapi secara komprehensif juga menjelaskan apa saja tujuan dan manfaat yang akan didapatkan apabila program ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini secara detail akan menjelaskan apa saja langkah yang akan dilakukan, tujuan yang akan dicapai serta manfaat apa saja yang dapat diperoleh KWT Sri Rejeki II. Pada kegiatan sosialisasi ini juga akan melibatkan *stakeholder* terkait seperti pemerintah desa, BUMDES, dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk membangun dukungan dan komitmen bersama. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan Juni 2025 bertempat di Bangsal Produksi KWT Sri Rejeki II.

Setelah dilakukan sosialisasi, kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan kelembagaan KWT yang difokuskan pada penguatan struktur organisasi yang efektif, tata kelola kelompok, pembagian peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok serta pengembangan mekanisme pengambilan keputusan bersama yang partisipatif. Kegiatan penguatan kelembagaan kelompok akan memperkuat dan mempererat hubungan dalam kelompok (Berampu *et al.*, 2025). Selanjutnya pelatihan *Good Manufacturing Product* (GMP) dilakukan sebagai solusi rendahnya pengetahuan anggota tentang proses pengolahan pangan yang baik. Pelatihan GMP ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT tentang prinsip-prinsip dasar keamanan pangan, sanitasi dan *higienitas* produksi, penanganan bahan baku, proses pengolahan yang benar, sampai dengan penyimpanan produk yang baik. Melalui pendekatan praktis dan demonstrasi langsung, anggota KWT akan dilatih menerapkan prosedur pengolahan yang menjamin keamanan dan kualitas produk.

Selanjutnya pelatihan pengemasan produk mengajarkan teknik *packaging* yang profesional, menarik, dan informatif dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsionalitas, dan keamanan produk. Anggota dilatih untuk merancang kemasan yang tidak hanya melindungi produk tetapi juga

mampu meningkatkan nilai jual dan daya saing di pasar. Pelatihan fotografi dan pembuatan media promosi membekali anggota dengan keterampilan menghasilkan konten visual yang profesional dan menarik, mulai dari teknik pengambilan gambar produk, *editing* foto, hingga pembuatan materi promosi yang efektif untuk mendukung strategi pemasaran. Terakhir, pelatihan digital marketing memberikan pemahaman komprehensif tentang pemanfaatan platform online, optimalisasi media sosial, pengelolaan *e-commerce*, dan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan *brand awareness*, dan mengoptimalkan penjualan secara signifikan melalui berbagai kanal digital yang tersedia. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan semua kegiatan pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna dapat berjalan dengan baik. Tim pengabdian bersama dengan PPL Kecamatan Tonjong melakukan pendampingan reguler dalam implementasi hasil pelatihan, pemecahan masalah yang muncul dari penerapan teknologi, serta penyesuaian strategi sesuai kebutuhan KWT. Evaluasi partisipatif dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota KWT, serta dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan rumah tangga. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut akan dilakukan dianalisis untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan pengabdian yang telah

dilakukan. Hasil evaluasi tersebut juga akan menjadi bahan untuk penulisan artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal terindeks Sinta, artikel media massa, video dokumenter, dan poster edukasi sebagai bentuk diseminasi pengalaman dan praktik baik.

### **Keberlanjutan**

Sebagai upaya untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian di KWT Sri Rejeki II maka dibentuklah agen atau tim penggerak dari anggota KWT yang telah menunjukkan peningkatan kapasitas signifikan untuk menjadi mentor bagi anggota lainnya. Selain itu untuk menjamin keberlanjutan program, disusun mekanisme pendampingan jangka panjang yang akan dibantu oleh BUMDES dan PPL setempat. Melalui mekanisme tersebut dapat dirumuskan bersama untuk memastikan keberlanjutan teknologi dan inovasi. Keberlanjutan program ditandai dengan kemampuan KWT Sri Rejeki II untuk mengelola usaha secara mandiri, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan mampu menjadi agen transfer teknologi dan pengetahuan kepada kelompok wanita tani lainnya di sekitar Desa Linggapura.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

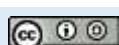
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di KWT Sri Rejeki II dirancang melalui pendekatan yang terstruktur dengan menerapkan empat tahapan kegiatan implementasi yang saling terintegrasi. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi serta tahap keberlanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan meliputi pelatihan kelembagaan KWT, pelatihan *Good Manufacturing Product* (GMP), pelatihan pengemasan produk, pelatihan fotografi dan pembuatan media promosi, serta pelatihan digital marketing. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disarankan untuk memperkuat tim digital marketing internal melalui pelatihan lanjutan dan sertifikasi. Selain itu perlu adanya penguatan kelembagaan KWT dengan sistem reward berbasis kinerja akan memotivasi partisipasi aktif. Kemitraan dengan perguruan tinggi untuk pendampingan berkelanjutan akan memastikan transfer teknologi tepat guna secara konsisten.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas pendaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun anggaran 2025.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agmalaro, M. A., & Amanda, D. (2023). Pengenalan Strategi Digital Marketing untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 258–268. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.2.258-268>
- Berampu, L. T., Utami, B. C., Siregar, T., & Khoiriyah, M. (2025). Penguatan Womenpreneur Dalam Peningkatan Pendapatan Perempuan Pada Kelompok Umkm Sambal dan Lauk Kemasan Khas Riau. *Jurnal Abdi Insani*, 12(1), 273–280. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i1.2200>
- Cenadi, C. S. (2004). Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 2(2), 92–103. <https://doi.org/10.9744/nirmana.2.2>
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2), 252–256.
- Fatchiya, A., Wijianto, A., Prasetyo, K., & Sulistiawati, A. (2023). Rumah Rumah Kita: Model Pemberdayaan Perempuan Tani Secara Terpadu Menuju Pencapaian SDG's. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 376–385. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.376-385>



- Lestari, R. D., Setiyani, R., Winahyu, N., & Fajeri, S. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 3237–3246.
- Munandar, J. M., Widystuti, H., Zahra, N., & Handayani, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pemasaran UMKM melalui Pelatihan Perbaikan Kemasan dan Penjualan di Marketplace di Desa Cibadak, Kecamatan Ciampea, Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 404–412. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.404-412>
- Pratiwi, D., & Baga, L. M. (2022). Kontribusi Wanita Tani Dalima Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 3(1), 1–9.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. (2022). *Petunjuk Teknis Fasilitasi Pengolahan Industri Rumah Tangga Hasil Pertanian Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT)*. Pusat Penyuluhan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Putri, D. D., Wijayanti, I. K. E., Zulkifli, L., & Prasetyo, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Manajemen Usaha Pengolahan Singkong Di Desa Tamansari, Kecamatan Karanglewas. *Prosiding Seminar Nasional LPPM Universitas Jenderal Soedirman 2023*. Seminar Nasional LPPM Unsoed XIII “Pengembangan Sumberdaya Perdesaan Kearifan Lokal Berkelanjutan 2023,” Purwokerto.
- Sabariman, M., & Utomo, S. (2017). Pemberdayaan KWT Citra Mandiri melalui Pengembangan Produk Olahan Berbasis Aloe vera di Kecamatan Tapos, Depok. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 71–77.
- Saleh, K., Sumardjo, S., Hubeis, A. V. S., & Puspitawati, H. (2018). Pengaruh Modal Sosial Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 43–51. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.16325>
- Zainarti., Nurwani., Nurbaiti., Aisyah, S., & Agustina, D. (2024). Digital Marketing Dengan Memanfaatkan Social Media dan E-Commerce Bagi Komunitas UMKM Wanita. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 343–362. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20873>

